

---

---

## POLA PENGASUHAN ANAK USIA DINI DI RUMAH BUNDA DAYCARE KARAWANG

Dian Novita Sari, Dadang Danugiri

<sup>1</sup> Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang,

<sup>2</sup> Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang,

<sup>1</sup> Email: [novitaadiann@gmail.com](mailto:novitaadiann@gmail.com), <sup>2</sup> Email: [danugiridadang@gmail.com](mailto:danugiridadang@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe: (1) the implementation of early childhood care patterns at Rumah Bunda Daycare Karawang, (2) the role of managers and caregivers in Rumah Bunda Daycare Karawang. This research uses descriptive qualitative approach with research subjects namely: (1) informant source: head of management and two caregivers, (2) source of information: two foster parents at Rumah Bunda Daycare Karawang. Data collection uses interview and documentation methods. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Results this research shows that: (1) caregiving in Rumah Bunda Daycare Karawang is Full day, which starts at 7:00 a.m. until 4:30 p.m. Rumah Bunda provides holistic services integrative to children includes stimulation of education, health, nutrition, protection, and parenting. The pattern of care in Mother of Daycare homes is democratic care, where caregivers give priority to the will of the child but remain under supervision in accordance with their needs and age of the child. Implementation of care is carried out between caregivers and children through habituation and play while learning, (2) the roles and objectives of Rumah Bunda Daycare and caregivers in Rumah Bunda Daycare is a temporary substitute for parental function by teaching good deep habits everyday life to create a rabbani and independent generation, be an example, and provide integrative holistic services to children. Then the role of the manager at Rumah Bunda Daycare is manage and develop institutions in all administration, coordinate caregivers in carry out their duties, and manage the facilities and infrastructure owned by the institution.*

*Keywords: care, early childhood, daycare*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pola pengasuhan anak usia dini di Rumah Bunda Daycare Karawang, (2) peran pengelola dan pengasuh di Rumah Bunda Daycare Karawang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan subyek penelitian yaitu: (1) sumber informan: ketua pengelola dan dua pengasuh, (2) sumber informasi: dua orang tua asuh di Rumah Bunda Daycare. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengasuhan yang ada di Rumah Bunda Daycare Karawang adalah *full day*, yang dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 16.30. Rumah Bunda memberikan layanan *holistic integratif* kepada anak-anak meliputi stimulasi pendidikan, kesehatan, asupan gizi, perlindungan, dan pengasuhan. Pola pengasuhan di Rumah Bunda Daycare bersifat pengasuhan yang demokratis, dimana pengasuh mengutamakan kehendak anak namun tetap dalam pengawasan sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Pelaksanaan pengasuhan tersebut dilakukan antara pengasuh dan anak melalui pembiasaan dan bermain sambil belajar, (2) peran dan tujuan dari Rumah Bunda Daycare dan pengasuh di Rumah Bunda Daycare adalah pengganti sementara fungsi orang tua dengan mengajarkan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan generasi rabbani dan mandiri, menjadi teladan, dan memberikan layanan *holistic integratif* kepada anak. Kemudian peran pengelola di Rumah Bunda Daycare adalah mengelola dan mengembangkan lembaga dalam segala administrasi, mengkoordinasikan pengasuh dalam menjalankan tugasnya, serta mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga.

**Kata Kunci:** pengasuhan, anak usia dini, *daycare*

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju dan berkembang ini, wanita mempunyai peran dan partisipasi yang sama dengan pria, atau biasa disebut dengan adanya emansipasi

wanita. Tingginya tuntutan ekonomi, menyebabkan semakin banyak wanita bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga walaupun kebutuhan itu sudah terpenuhi oleh kepala keluarga, tetapi masih banyak kekurangan yang dirasakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga masih diperlukan penghasilan tambahan guna menutupi kekurangan tersebut. Keadaan orang tua yang sibuk bekerja tentunya akan mengurangi waktu kebersamaan bersama anak dan kedekatan orang tua terhadap anak menjadi berkurang, padahal pendidikan pertama yang diterima oleh anak berasal dari keluarga terutama orang tua, sehingga anak sangat penting untuk dikembangkan sejak usia yang masih dini dan hal tersebut termasuk kedalam pendidikan yang disebut dengan pendidikan informal.

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Menurut Pasal 28 Ayat 4 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No 20 Tahun 2003 berisi tentang: "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jalur pendidikan nonformal dapat berupa Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat". Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menyelenggarakan pendidikan sekaligus pengasuhan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja.

Taman Penitipan Anak (TPA) merupakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menyelenggarakan pendidikan sekaligus pengasuhan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya bekerja. Taman Penitipan Anak (TPA) menjadi alternatif dikala kedua orang tua sibuk bekerja, yang tentunya dalam pemilihan Taman Penitipan Anak (TPA) dilakukan dengan pertimbangan matang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik melalui layanan *holistic integratif* yang meliputi kesehatan, asupan gizi, stimulasi pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan pada peserta didik yang salah satunya itu adalah dengan memperhatikan pelaksanaan pola asuh yang ada di sebuah Taman Penitipan Anak (TPA), karena hal tersebut akan berpengaruh pada perkembangan peserta didik.

Disamping itu, pendidik dan pengelola memiliki peran yang sangat penting, yang dituntut untuk memiliki kualifikasi yang standar. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 137 tahun 2013 yang menyatakan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan (pengelola) harus sesuai dengan kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan (pengelola). Hal tersebut seakan-akan merasuk kedalam pemikiran orang tua sebelum orang tua memilih Taman Penitipan Anak (TPA) yang dirasa cocok untuk mengasuh anaknya selagi orang tua sedang sibuk bekerja dan orang tua merasa aman ketika anaknya berada di dalam pola asuh orang lain. Mansur (2005:350) pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimana pelaksanaan pola pengasuhan di Rumah Bunda Daycare Karawang, 2) bagaimana peran pendidik dan pengasuh di Rumah Bunda Daycare Karawang. Dan tujuan dalam penelitian ini meliputi: 1) mendeskripsikan pelaksanaan pola pengasuhan anak usia dini di Rumah Bunda Daycare Karawang, 2) menjelaskan peran pendidik dan pengasuh di Rumah Bunda Daycare Karawang.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa: 1) observasi, 2) wawancara, 3) studi dokumentasi. Subyek

dalam penelitian ini adalah 1) sumber informan meliputi ketua pengelola dan dua pengasuh, 2) sumber informasi meliputi dua orang tua asuh. Langkah-langkah analisis data yang digunakan yaitu 1) reduksi data yaitu merangkum data dan disusun lebih sistematis, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Rumah Bunda Daycare berada dibawah naungan yayasan dan Rumah Bunda Islamic Preschool. Siswa Toodler dan TK yang pada pagi harinya mengikuti kegiatan sekolah, siang harinya mengikuti kegiatan daycare. Namun tidak menutup kemungkinan yang bukan menjadi siswa Rumah Bunda Preschool dapat mengikuti kegiatan daycare. Pelaksanaan pengasuhan di Rumah Bunda Daycare Karawang berjenis *fullday* karena dimulai pukul 07.00 sampai dengan 16.30 dan merupakan tipe TPA perumahan karena berada di wilayah perumahan. Rumah Bunda memberikan layanan *holistic integratif* kepada anak-anak yaitu memperhatikan stimulasi pendidikan, asupan gizi, perawatan, perlindungan, dan pengasuhan. Pola asuh yang digunakan adalah pola asuh yang demokratis yaitu dimana pengasuh mengutamakan kehendak anak sesuai dengan kebutuhan dan usia anak namun tetap berada di dalam pengawasan pengasuh. Pengasuhan tersebut dilakukan dengan jadwal kegiatan yang sudah dibuat melalui tema dan sub tema yang berpusat pada peserta didik dengan bermain sambil belajar dan juga pembiasaan yang baik.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran (pengasuhan) yaitu bercerita, bercakap-cakap, bermain peran, dan karyawisata, dan didukung oleh media audio-visual. Sarana dan prasarana di Rumah Bunda Daycare juga dirasa cukup memadai dengan adanya ruangan - *indoor* dan *outdoor*, perpustakaan mini, ruangan audio-visual, dan alat permainan edukasi yang berada di dalam ruangan dan juga luar ruangan. Evaluasi yang digunakan pun dilakukan secara berkala yaitu dalam harian ketika pengasuh secara langsung melaporkan perkembangan anak melalui orang tua ketika ingin menjemput anaknya dan diadakannya *parenting education* untuk sarana diskusi bagi orang tua pada laporan perkembangan anak. Peran dan tujuan Rumah Bunda dan juga pendidik di Rumah Bunda Daycare adalah sebagai pengganti peran fungsi orang tua dalam sementara waktu, dan dapat dijadikan sebagai contoh yang baik dengan mengajarkan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan generasi rabbani dan mandiri. Kemudian peran pengelola di Rumah Bunda Daycare adalah mengelola dan mengembangkan lembaga dalam segala administrasi dan pelayanan *holistic integratif*, mengkoordinasikan pengasuh dalam menjalankan tugasnya, mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga dan menjadi evaluator.

### **Pembahasan**

Kegiatan pengasuhan di Rumah Bunda berjenis *fullday* karena dilaksanakan dari pagi hari hingga sore hari dan merupakan tipe TPA yang berada di perumahan, Rumah Bunda Daycare juga sudah memiliki jadwal kegiatan harian yang jadwal kegiatannya tidak jauh berbeda pada teori yang ditulis pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA yang mencakup bebas melakukan kegiatan bermain sambil belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak, melakukan latihan buang air, memiliki jadwal makan dan istirahat yang cukup serta disesuaikan kembali pada usia dan kebutuhan anak.

Konsep dan Tujuan pada layanan Rumah Bunda setelah disimpulkan menyatakan bahwa tentunya konsep pembelajaran berpusat pada anak-anak dan Rumah Bunda bertujuan sebagai rumah kedua ataupun sebagai pengganti sementara fungsi orang tua agar anak tetap merasa nyaman dan tetap mendapatkan perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan untuk menjadikan anak menjadi pribadi yang baik, generasi rabbani, mandiri, dan bertanggungjawab. Hal tersebut telah sesuai dengan teori dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2015) yang

mengemukakan bahwa konsep dan tujuan layanan *daycare* yaitu: 1) konsep pembelajaran anak usia dini berpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran. 2) tujuannya adalah untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam pengasuhan, pendidikan, perawatan, perlindungan, dan kesejahteraan. Selain itu bertujuan untuk mengganti sementara peran orang tua selama bekerja.

Materi yang digunakan pada pembelajaran (pengasuhan) yaitu materi yang dibuat sudah disajikan dalam bentuk tema dan juga sub tema meliputi keagamaan, pengetahuan, keterampilan, bahasa, melatih motorik kasar dan halus, seni pada kebutuhan dan usia anak, hal tersebut dilakukan dalam bermain sambil belajar dan pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai pada teori dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 137 tahun 2014 yang berisi tentang: lingkup materi pembelajaran (pengasuhan) meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan sub tema. Tema dan sub tema yang dimaksud disusun sesuai dengan karakteristik kebutuhan, tahap perkembangan anak dan budaya lokal. Tema dan sub tema dikembangkan dengan memuat aspek pembelajaran meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pengembangan kompetensi tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain dan pembiasaan.

Metode yang dimiliki Rumah Bunda sendiri didapatkan melalui hasil studi banding pada beberapa negara yaitu Jepang, Korea, serta Singapura dan menyimpulkan menggunakan metode Jepang yang lebih kearah islamic yaitu penggunaan bahasa yang baik dan pembiasaan yang baik pada kehidupan sehari-hari. Metode Jepang meliputi aspek bahasa, keterampilan logika matematika, motorik kasar dan halus, serta alam sosial. Kemudian metode islami yang meliputi akhlaq, aqidah, adab, ibadah, dan juga al-quran. Namun selain hal tersebut metode pada pembelajaran (pengasuhan) meliputi bercerita yaitu menceritakan pengalaman yang terjadi pada anak, kemudian berbincang-bincang (tanya jawab), bermain peran melalui boneka atau anak yang memperagakan sendiri, kemudian adanya karyawisata yaitu kunjungan pada suatu tempat sesuai pada tema yang telah ditentukan. Hal tersebut telah sesuai pada teori Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2015) yaitu metode pembelajaran pada anak usia dini meliputi bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, bermain peran, dan karyawisata.

Media audio-visual memang selalu digunakan di Rumah Bunda dan Rumah Bunda memiliki ruangan audio-visual seperti bisokop mini untuk menonton video dan juga film, namun terdapat juga media visual seperti gambar tempel yang ada di dinding, dan replika dari mainan-mainan, serta pemanfaatan barang di sekitar untuk dijadikan media pembelajaran seperti batu untuk membentuk apa saja misalnya bentuk angka ataupun membuat nama mereka sendiri, dari batu bisa untuk mempelajari tekstur, ukuran, angka, dan huruf.

Sarana dan prasarana yang dimiliki terbilang cukup memadai karena memiliki bangunan yang cukup luas, ruangan *indoor* yang meliputi ruangan serbaguna, kamar tidur, kamar mandi, dan dapur serta ruangan *outdoor*, perpustakaan mini, ruangan audio-visual, dan juga alat permainan edukatif yang terdiri dari boneka-boneka, mobil-mobilan, balok-balok, ayunan, *trampoline*, dan sebagainya, kemudian setiap bulannya juga mengikuti kegiatan posyandu. Hal tersebut sesuai pada teori dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2015)

Bahwa sarana dan prasarana di TPA yaitu: 1) Memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m<sup>2</sup> per peserta didik. 2) Memiliki ruangan untuk melakukan aktifitas anak didik di dalam dan luar. 3) Memiliki kamar mandi dengan air bersih yang cukup aman dan sehat bagi anak serta mudah melakukan pengawasan. 4) Memiliki fasilitas permainan di dalam dan diluar ruangan yang aman dan sehat. 5) Memiliki fasilitas

untuk tidur, makan, mandi, yang aman dan sehat. 6) Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tercemar. 7) Memiliki akses dengan fasilitas layanan kesehatan seperti posyandu, puskesmas, ataupun rumah sakit.

Evaluasi yang diberikan oleh Rumah Bunda tentang laporan perkembangan anak diberikan melalui agenda kegiatan *parenting education* setiap satu bulan sekali, kemudian ada juga laporan mingguan, dan juga disampaikan langsung oleh pengasuh kepada orang tua ketika orang tua menjemput anaknya pulang, evaluasi tersebut dilakukan agar mengetahui bagaimana perkembangan pada anak, dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk Rumah Bunda, pengelola, dan juga pengasuh agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Kualifikasi dalam perekrutan guru di Rumah Bunda seperti yang dikatakan oleh R1 sebagai pengelola adalah merupakan lulusan sarjana S1 (Strata 1) dalam bidang PAUD, harus bersikap profesional, memiliki sikap sosial yang baik, dan kepribadian yang dapat dijadikan teladan bagi anak-anak, lalu melewati beberapa rangkaian tes, dan mengumpulkan beberapa persyaratan pada umumnya. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2015) bahwa kualifikasi akademik dari guru TPA yaitu : memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan usia dini yang diperoleh dari program studi terakreditasi, atau memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau sarjana kependidikan lainnya yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

Peran Rumah Bunda sebagai Taman Penitipan Anak (TPA) menurut hasil penelitian yaitu mengajarkan pembiasaan yang baik dan menjadi pengganti peran orang tua dalam sementara waktu. Hal ini sesuai pada salah beberapa poin dari teori menurut Suardi (2011) bahwa Taman Penitipan Anak (TPA) mempunyai peran sebagai: 1) pengganti peran fungsi orang tua sementara waktu, 2) sebagai informasi, komunikasi, dan konsultasi di bidang kesejahteraan anak usia prasekolah. 3) Rujukan, yaitu Taman Penitipan Anak (TPA) dapat digunakan sebagai penerimaan rujukan dari lembaga lain dalam perolehan layanan bagi anak usia prasekolah dan sekaligus melaksanakan rujukan pada lembaga lain. 4) dapat digunakan sebagai tempat pendidikan dan penelitian serta sarana untuk magang bagi mereka yang berminat pada balita. Dan peran pendidik (pengasuh) tentunya agar anak tetap merasa aman dan nyaman ketika ditinggal oleh orang tuanya bekerja dan anak tetap mendapatkan pengasuhan, perlindungan, perawatan, pendidikan, asupan gizi yang baik, dan juga kesehatan anak (*layanan holistic integratif*). Kemudian agar dapat dijadikan teladan bagi anak-anak, serta memberikan penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak kepada orang tua. Kemudian peran dari pengelola adalah mengelola dan mengembangkan Rumah Bunda agar menjadi lebih baik, menyusun rencana kegiatan dengan menentukan tema dan sub tema, membuat rencana anggaran belanja, mengelola administrasi, mengelola sarana dan prasarana, mengontrol guru (pengasuh) agar menjalankan perannya dengan baik dan menjadi evaluator. Hal tersebut sesuai pada teori Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TPA (2015) yaitu: 1) membuat rencana anggaran belanja lembaga. 2) mengelola dan mengembangkan lembaga dalam pelayanan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan. 3) mengkoordinasikan guru dalam melaksanakan tugasnya di lembaga. 4) mengelola sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga. 5) menjalin kerjasama dengan lembaga atau instansi lain.

Rasio antara pendidik dan juga anak-anak yaitu 1:4 karena jumlah anak yang sedikit dan jumlah pengasuh yang berjumlah 5 orang. Kemudian kompetensi yang dimiliki oleh pengasuh meliputi kompetensi pedagogik yaitu mampu untuk mengelola pembelajaran pada anak dan menguasai pendekatan bermain sambil belajar, kompetensi kepribadian yaitu memiliki pribadi yang bisa dijadikan teladan, memahami perasaan anak, sayang dan sabar terhadap anak, memiliki kehangatan dan menghargai perbedaan yang dimiliki oleh anak, an juga memiliki kompetensi profesional serta kompetensi sosial.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan pengasuhan di Rumah Bunda Daycare dapat dikatakan cukup baik, dengan penjadwalan kegiatan yang sudah ditentukan dan terkonsep setiap harinya oleh tema dan sub tema. Sarana dan prasarana yang memadai dengan ruangan *indoor* dan *outdoor* yang cukup luas, dan alat peraga edukatif yang tentunya layak pakai. Pendidikan pengasuh juga terbilang bagus karena sudah memiliki ijazah Strata-1 dan dapat menjalankan perannya dengan baik walaupun melakukan dua tugas yaitu pagi menjadi guru dan siang menjadi pengasuh.

### **Saran**

Saran bagi Rumah Bunda Daycare yaitu: 1) Bagi Pengelola agar lebih meningkatkan kualitas dan jumlah pengasuh untuk memisahkan peran ataupun tugas antara guru dengan pengasuh, dan tidak menjadikan guru sekaligus pengasuh, jadi agar tidak mengerjakan dua peran dan tugas sekaligus serta dapat mengembangkan Rumah Bunda agar lebih baik. 2) bagi pendidik (pengasuh) agar meningkatkan kembali kualitas yang dimiliki dan lebih mengasah kreatifitas pada penggunaan media dalam bermain sambil belajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak. (2015). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No. 137 tahun 2014
- Suardi. (2011). Eksistensi Taman Penitipan Anak sebagai Satuan Pendidikan Nonformal. Dari <http://blognyadwee.blogspot.com/2011/02/eksistensi-taman-penitipan-anak-sebagai.html>.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003